

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa merupakan media yang biasa digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan disepakati sebagai bahasa resmi negara di samping bahasa daerah yang dimiliki setiap individu di masing-masing daerah. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V, Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Heryadi (2018:21) mengemukakan, Fungsi bahasa Indonesia erat kaitannya dengan kedudukannya. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai 1) lambang kebanggaan nasional, 2) lambang identitas nasional, 3) sebagai alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan 4) alat penghubung antarbudaya antardaerah.

Bahasa Indonesia sebagai pengantar proses kegiatan pendidikan. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam proses kegiatan Pendidikan. Salah satunya, Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Mata pelajaran bahasa Indonesia memuat pembelajaran tentang bahasa dan tata bahasa. Kurikulum 2013 revisi diterapkan untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya fokus dengan hal yang berkaitan dengan bahasa saja tetapi menguji serta mengasah keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan dan peka terhadap lingkungan sekitar. Salah satu materi pembelajaran yang bisa mengasah

kepekaan terhadap lingkungan sekitar yang diajarkan di dalam kurikulum 2013 revisi adalah teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi merupakan materi yang diajarkan sesuai kurikulum 2013 revisi di kelas X semester ganjil pada Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis struktur dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi serta 4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis. Kedua kompetensi dasar tersebut telah dipelajari oleh peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor, Bapak Anjar, S.Pd. penulis memperoleh informasi bahwa pada praktiknya masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 71, sebab proses pembelajaran pada kompetensi dasar tentang Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi serta Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis bukanlah proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara singkat bagi peserta didik sehingga masih ada peserta didik yang tidak bisa mencapai nilai KKM dan perlu remedial tertulis. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya proses secara bertahap dan berkelanjutan agar peserta didik dapat memahami dengan benar kompetensi dasar tentang Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi serta Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan

maupun tulis. Berikut penulis sajikan data nilai awal kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

**Tabel 1. 1**  
**Data Awal Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan**  
**Peserta Didik Kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Per KD (KKM 71)	
			3.2 Pengetahuan	4.2 Keterampilan
1	Aisya Nabilla	P	72	72
2	Alfian Nur Hidayat	L	48	48
3	Aulia Setyaningsih	P	25	25
4	Aulia Homsyanti Aznoeresti	P	72	72
5	Deni Permana Adi	L	35	35
6	Dindah	P	21	21
7	Elvan Rivaldi	L	31	31
8	Fitra Januar	L	71	71
9	Indi Septiyani	P	40	40
10	M. Fazri Maulana	L	45	45
11	M. Rizki Fahmi	L	30	30
12	Maulida Aulia	P	71	71
13	Mochamad Akbar Maulana	L	32	32
14	Muhamad Arip	L	55	55
15	Muhamad Farhan	L	39	39
16	Muhamad Hilman	L	36	36
17	Syakura	P	64	64
18	Muhammad Fauzi	L	33	33
19	Muhammad Iqbal Ramdani	L	26	26
20	Muhammad Nazril Akbar	L	76	76
21	Ni Made Riskinda Anastasya	P	47	47
22	Nurmala Fauziah	P	40	40
23	Riri Oktaviani	P	35	35
24	Sevtya Putri Wulandari	P	76	76
25	Silvia Hanum	P	78	78

26	Siti Aspia Salamah	P	72	72
27	Siti Maulida	P	66	66
28	Siti Nurhalipah	P	76	76
29	Siti Sakinah	P	76	76
30	Siti Zalfa Ashri Mulyadi	P	76	76
31	Sonia Tunajah	P	76	76
32	Syahira Anjali	P	47	47
33	Tiara	P	76	76
34	Tria Agustina	P	16	16
35	Yudi Hardian	L	26	26
36	Zahwa Riani Firqoh	P	65	65

Berdasarkan data awal di atas, nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran tentang kompetensi dasar materi teks laporan hasil observasi terdapat banyak peserta didik yang belum memenuhi KKM. Peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor belum mampu menguasai kedua kompetensi tersebut, yaitu menganalisis struktur, kebahasaan dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, penulis menyimpulkan bahwa adanya kendala yang dirasakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring seperti (1) lokasi rumah peserta didik kurang terkendala jaringan internet, (2) media pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan membuat peserta didik kurang bersemangat dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) pembelajaran menjadi kurang interaktif, (4) karakter ataupun perilaku peserta didik sulit dipantau, (5) pembelajarannya cenderung tugas online, (6) penyerapan materi oleh peserta didik cenderung minimalis. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran ada yang dilaksanakan secara *hybrid* antara daring dan luring. Peserta didik dibagi menjadi dua kloter secara bergantian untuk melaksanakan kegiatan

pembelajaran *hybrid*, tetapi masih belum optimal karena keterbatasan durasi pembelajaran yang semula 45 menit per 1 jam pelajaran menjadi 30 menit per 1 jam pelajaran sehingga menjadi kendala dalam upaya memaksimalkan penyampainya materi pembelajaran. Dibuktikan dengan hasil nilai belajar peserta didik berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahwa masih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran tersebut penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi sekaligus meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi. Kelebihan dari strategi *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* adalah strategi ini dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, melalui proses tukar pikiran, peserta didik dapat mengorganisasikan ide-ide yang telah di dapat dan menulis suatu teks laporan hasil observasi. Strategi *RAFT* membantu memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menulis atau mengonstruksi teks laporan hasil observasi karena dalam pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan bertukar informasi tentang struktur, kebahasaan, dan tata cara mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Meskipun peserta didik di dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok, peserta didik dibebaskan untuk mengeksplorasi secara individu terkait materi teks laporan hasil observasi dan tidak terfokus pada informasi yang dihasilkan dari curah pendapat

dengan kelompok sehingga meskipun terkendala dengan durasi pembelajaran yang singkat, diharapkan proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan mendapat hasil yang memuaskan dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Keberhasilan penggunaan strategi *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) dalam pembelajaran dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Wuryani (2016) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) dapat meningkatkan keterampilan peserta menulis peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul.

Penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian Tindakan. Sebagaimana dikemukakan Heryadi (2010:65), “penelitian dengan menggunakan metode tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru”. Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penulis bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan kemampuan menganalisis struktur, kebahasaan dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *RAFT* (Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti jelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dapatkah strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor tahun ajaran 2020/2021 dalam Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi ?
- 2) Dapatkah strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* meningkatkan meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor tahun ajaran 2020/2021 dalam Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis ?

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari judul peningkatan kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menganalisis struktur dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi  
  
Kemampuan menganalisis struktur dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor tahun ajaran 2020/2021 dalam menganalisis struktur meliputi definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat; dan kaidah kebahasaan meliputi kata verba, kata

nomina, kopula, kata pengelompokkan, kata yang menggambarkan sifat, kata teknis, dan kata yang mengatasnamakan penulis.

2) Kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi

Kemampuan mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor tahun ajaran 2020/2021 dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan struktur meliputi definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat; dan kaidah kebahasaan meliputi kata verba, kata nomina, kopula, kata pengelompokkan, kata yang menggambarkan sifat, kata teknis, dan kata yang mengatasnamakan penulis.

3) Strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* dalam pembelajaran menganalisis struktur dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi

Strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* yang penulis maksud dalam penelitian merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran menganalisis struktur dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor melalui langkah peserta didik mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran. peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok secara heterogen. Pendidik menjelaskan secara sekilas tentang pengertian, struktur, dan kebahasaan teks laporan hasil observasi disertai contoh teksnya. Setiap kelompok



diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan yang mereka miliki tentang teks laporan hasil observasi dengan cara berdiskusi tentang struktur dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi, setiap peserta didik diberi kesempatan untuk menjadi narasumber secara bergantian dan menyampaikan hasil diskusinya bersama kelompok, lalu peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun kerangka struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi hasil analisis sendiri dan kemudian diberi tes oleh pendidik.

- 4) Strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* dalam pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi

Strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* yang penulis maksud dalam penelitian merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor melalui langkah peserta didik mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran. peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan yang mereka miliki terkait struktur dan kebahasaan teks deskripsi kemudian salah seorang anggota kelompok dipilih secara bergantian menjadi seorang narasumber dalam sesi diskusi kelompok. Lalu, masing-masing individu menyiapkan topik yang akan dituliskan menjadi teks laporan hasil observasi sesuai format rangka struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi yang telah dibuat, kemudian diberi tugas oleh pendidik.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya strategi pembelajaran *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor tahun ajaran 2020/2021 dalam menganalisis struktur dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi.
- 2) Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya strategi pembelajaran pembelajaran *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*) meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor tahun ajaran 2020/2021 dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian disusun dengan harapan bisa bermanfaat baik secara teoretis ataupun praktis.

##### **1. Manfaat teoretis**

Rencana penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori pembelajaran bahasa Indonesia, teori teks laporan hasil observasi, serta memberikan informasi tentang strategi pembelajaran *RAFT* (*Role, Audience, Format, Topic*).

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti, yaitu menambah wawasan mengenai menganalisis struktur dan aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi serta mengonstruksi teks laporan hasil observasi menggunakan strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)*.
- b. Bagi peserta didik, yaitu penerapan strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* peserta didik diharapkan mendapat pengalaman belajar yang bermakna serta mendapat kesempatan untuk belajar bekerja sama saling bertukar pikiran melalui praktik-praktik pembelajaran bahasa dengan teman sebaya dalam memecahkan masalah serta memunculkan suasana baru dalam pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar dan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan belajarnya di sekolah.
- c. Bagi guru bahasa Indonesia, yaitu memberikan gambaran pemikiran dan konsep untuk menggunakan strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi sekolah, yaitu agar mampu meningkatkan pelayanan akademik dan menumbuhkan sumber daya yang berkualitas serta memberi masukan bahwa strategi pembelajaran *RAFT (Role, Audience, Format, Topic)* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi terutama dalam pembelajaran menganalisis struktur dan aspek kebahasaan dari teks laporan hasil observasi serta mengonstruksi teks laporan hasil observasi.